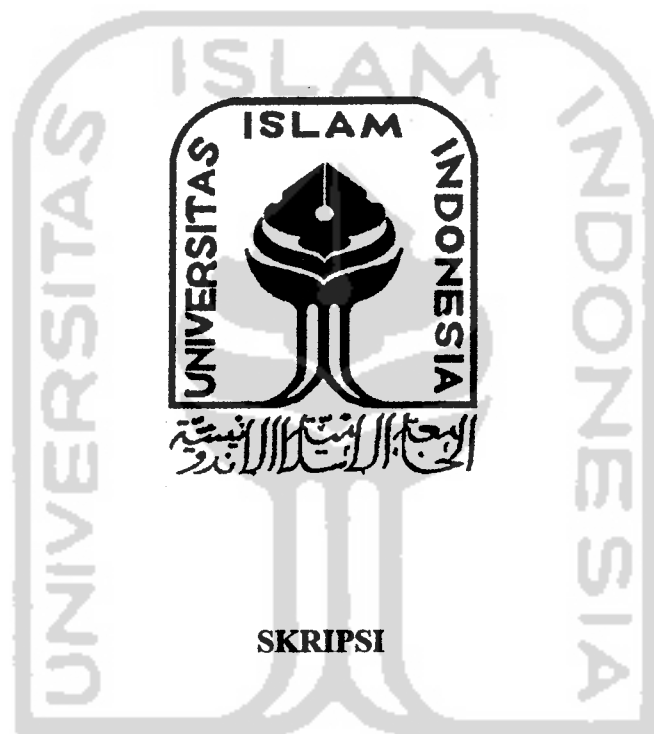


**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES  
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Pada KAP di Wilayah Yogyakarta)**



Oleh:

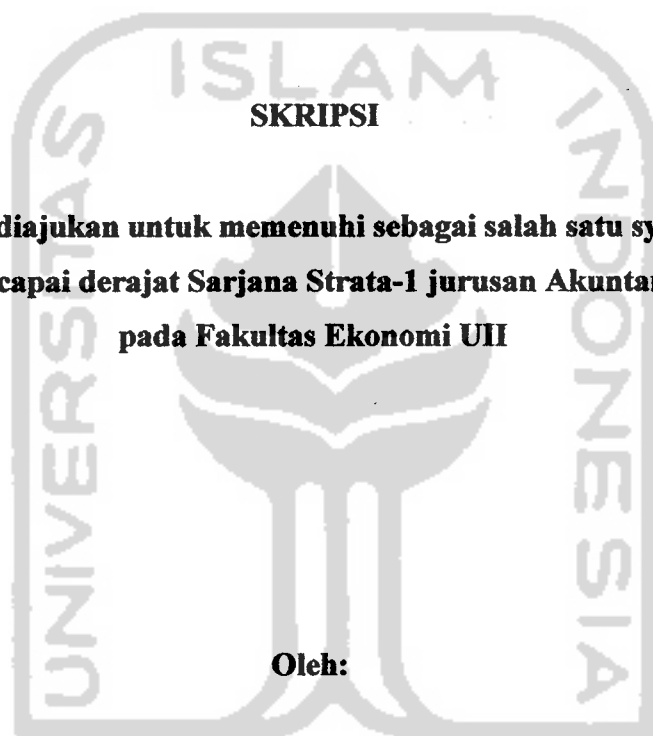
Nama : Anna Amriah Fithri

No. Mahasiswa : 03312214

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES  
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Pada KAP di Wilayah Yogyakarta)**



**disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh:**

**Nama : Anna Amriah Fithri**

**No. Mahasiswa : 03312214**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP  
PENENTUAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES  
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN  
(Studi Pada KAP di Wilayah Yogyakarta)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 24 Januari 2007

Dosen Pembimbing,

*Anna Amriah Fithri*

*Dra. Neni Meidawati*

Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

# BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

## SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Profesional Auditor Terhadap Penentuan tingkat  
Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan ( Studi  
Pada KAP di Wilayah Yogyakarta)**

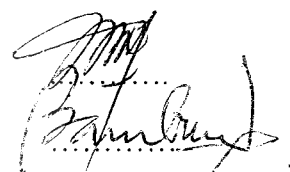
Disusun Oleh: ANNA AMRIAH FITHRI  
Nomor mahasiswa: 03312214

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 12 Maret 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji

: Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Agus Ishaq, M.Bus, Ph.D

## HALAMAN MOTTO

*"Tuhanmu telah menetapkan: Jangan menyembah kecuali kepada-Nya, dan berbaktilah kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantaranya atau keduanya sudah lanjut usia, jangan sekali-kali kamu mengucapkan "ah", dan jangan pula membentak mereka. Ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang sopan penuh hormat (Q.S. Al Israa'; 23 )*

*"...Allah pasti akan mengangkat orang yang beriman dan berpengetahuan di antaramu beberapa tingkat lebih tinggi. Allah tahu benar segala yang kamu lakukan"(Q.S. Al Mujadilah; 11)*

**BERFIKIRLAH!!**

*Siapaakah aku?*

*Darimana aku datang?*

*Dan kemana aku akan pergi setelah kedatanganku itu?*

*Kenapa aku dihidupkan?*

*Dan untuk apa aku hidup?*

*Gagahkah aku?*

*Kayakah aku?*

*Pandaiakah aku?*

*Dan muliakah selamanya?*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✚ *Skripsi ini kupersembahkan khusus untuk Almh. Ibu ku yang sudah tenang di sana (13 AGUSTUS 2006 BERDUKA), "Maaf bu...Anna belum sempat membahagiakan ibu, tetapi anna selalu berdoa buat ibu..., sebenarnya anna pengen ibu melihat semua ini, tapi semoga ibu melihat dari surga ya..., Terima kasih Bu...atas kasih sayang, pengorbanan, didikan dan kerja kerasnya untuk kami semua. Selamat jalan bu..."*
- ✚ *Untuk bapakku Drs. Sudjud, terima kasih atas doa, kasih sayang, dorongan, nasehat –nasehatnya, didikan dan kerja kerasnya.*
- ✚ *Untuk adik-adikku Rais Kausar dan Fahmi Hidayati "Kita harus tabah, tetep semangat, kerja keras, jangan putus asa, dan selalu doakan ibu..."*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala curahan petunjuk, rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: **Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Pada KAP di Wilayah Yogyakarta)**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi dalam fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Asma'i Ishak, M. Bus., Ph.D selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Neni Meidawati, M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. KAP di wilayah Yogyakarta, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengisi kuesioner sebagai sumber data.

6. Bapak dan Almh. Ibu tersayang, *Alhamdulillah.....*Doa, cinta kasih, didikan dan ajaran Bapak Almh. Ibu, InsyaAllah akan selalu ada. Ibu...semoga tenang di sana....dan kami selalu mendoakanmu
7. My Bro : Rais Kausar terima kasih dorongan dan doanya, belajar yang rajin ya...biar IPnya gak jelek lagi My Sis: Fahmi Hidayati (perguruan...) jangan nangisan lagi, yang rajin dong.. bantuin bapak jangan males, dan rajin belajar biar lulus SMA dan sebenarnya mau masuk jurusan apa sih?.
8. Pak Dhe dan Bu Dhe Muchni atas dorongan materiil maupun spiritual kepadaku dan keluargaku, terima kasih tempat kosnya yang nyaman dan aman (gratis Je...)
9. Mbak Enoh Gedhe (Mbok Dhe Chenthong) yang bantuin nyebar kuesionernya dan selalu mendengar keluh kesah dan dukungan selama buat skripsi dan dukungan dalam menghadapi segala cobaan selama kuliah supaya gak stress, Bu Ana maafin anna yang selalu....nanya apa aja apalagi masalah skripsi, matur nuwun yo bu...
10. Sobatku Chen2 Marenchen yang telah sudi menjadi sahabatku sejak jaman dulu sampe sekarang, yang terus-terusan mendengar curhatanku baik yang mutu atau yang gak mutu, cepet lulus ya...and nikah,biar aku cepet juga juga ketularan. Buat Genduks, Ponx, and Mbok Zula semoga persahabatan kita selamanya.... Penthos terima kasih ya atas usahanya walopun gagal aku tetep makasih, belum jodoh kale...
11. My friends Sukma tetaplah jadi Sukma yang selalu memberi keharuman (pewangi kale....) Nana buat jadi guru komprenya, Dewi yang selalu key -in aku setiap gagal key-in, Linda, Iik, Eska, Ida (terima kasih contekannya dan kita berjuang bersama), Nian, Haney, Wuri wes pokoke anak kelas D akuntansi 2003 ternyata kalian baik2 smuanya smoga sukses semua and cepet lulus.
12. Sobat2 "Assalaam" Nu2ng, Elis, Nurul, Ani (supaya kita tetep sobatan terus ya..), dan yang gak bisa disebutin satu2 (memori yang tak terlupakan dan pengalaman yang berbeda dari yang lain selama di ASSALAAM forever).



13. Ikmas Yogya Chondro, Tari, Mila, Sima, Sita, Putreng, Agung, Sipit, Makky, Mandahadi, Yulian (gmn kabarmu??kok menghilang? Maapin aku yaa..walopun gak tetep maapin aku yaa..kok malah jadi gak berteman lagi?), dan yang tidak tertulis terus maju ya....
14. Detasemen 67 Bocil (pemimpin detasemen), mbak Mey (gmn kabarmu sekarang???), Aris, Vera (ditunggu makan2nya wah gak bareng dech wisudanya..), Pak David, Mahda (terima kasih boncengannya), Abim, Nisa, Lek Wartoyo, Indah, Ape, dan Imam.
15. Temen satu bimbingan Fifi, ayo Fi... teruskan perjuanganmu, mbak Hana yang selalu direpotin telponku, makasih atas keramahannya.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.....

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada tulisan ini seperti halnya "*tak ada gading yang tak retak*", penulis selalu membuka diri terhadap kritikan dan saran dari pihak manapun. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat. Amin.

Yogyakarta, 24 Januari 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.1 Pengertian Auditing .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1.2 Konsep Profesionalisme.....</b>	<b>9</b>

2.1.3 Konsep Materialitas .....	14
2.1.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas .....	19
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.....	20
2.2.1 Pengabdian Pada Profesi dan Tingkat Materialitas .....	20
2.2.2 Kewajiban Sosial dan Tingkat Materialitas .....	21
2.2.3 Kemandirian dan Tingkat Materialitas .....	21
2.2.4 Keyakinan Terhadap Profesi dan Tingkat Materialitas .....	22
2.2.5 Hubungan Dengan Sesama Profesi dan Tingkat Materialitas.....	23
2.3 Model Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Populasi .....	25
3.2 Sampel .....	25
3.3 Tehnik Pengumpulan Data.....	25
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.4.1 Variabel Dependen.....	26
3.4.2 Variabel Independen .....	26
3.5 Pengukuran.....	28
3.6 Metode Analisis Data .....	28
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	28
3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	29
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.4 Uji Hipotesis.....	31

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
<b>4.1 Analisis Deskriptif.....</b>	<b>33</b>
<b>4.2 Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.1. Uji Validitas .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2.2. Uji Reliabilitas .....</b>	<b>42</b>
<b>4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>43</b>
<b>4.3.1 Analisis Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3.2 Analisis Uji Autokorelasi.....</b>	<b>45</b>
<b>4.3.3 Analisis Uji Heterokedastisitas .....</b>	<b>46</b>
<b>4.3.4 Analisis Uji Normalitas .....</b>	<b>47</b>
<b>4.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>48</b>
<b>4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi .....</b>	<b>50</b>
<b>4.4.2 Analisis Koefisien Korelasi.....</b>	<b>50</b>
<b>4.4.3 Analisis Uji F Signifikansi Simultan.....</b>	<b>50</b>
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>54</b>
<b>5.2 Keterbatasan dan Saran .....</b>	<b>54</b>
<b>5.2.1 Keterbatasan.....</b>	<b>54</b>
<b>5.2.2 Saran.....</b>	<b>55</b>
<b>5.3 Implikasi.....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Nama KAP Tempat Bekerja ...</b>	<b>34</b>
<b>4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP .....</b>	<b>35</b>
<b>4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Kedudukan di KAP.....</b>	<b>35</b>
<b>4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan</b>	
<b>Akuntansi .....</b>	<b>36</b>
<b>4.5 Pilihan Responden Untuk Variabel Pengabdian Pada Profesi .....</b>	<b>37</b>
<b>4.6 Pilihan Responden Untuk Variabel Kewajiban Sosial .....</b>	<b>37</b>
<b>4.7 Pilihan Responden Untuk Variabel Kemandirian .....</b>	<b>38</b>
<b>4.8 Pilihan Responden Untuk Variabel Keyakinan Terhadap Profesi ...</b>	<b>39</b>
<b>4.9 Pilihan Responden Untuk Variabel Hubungan Dengan</b>	
<b>Sesama Profesi .....</b>	<b>39</b>
<b>4.10 Pilihan Responden Untuk Variabel Tingkat Materialitas.....</b>	<b>38</b>
<b>4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen dan Independen.....</b>	<b>41</b>
<b>4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengabdian Pada Profesi,</b>	
<b>Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan Pada Profesi,</b>	
<b>Hubungan Dengan Sesama Profesi dan Tingkat Materialitas.....</b>	<b>43</b>
<b>4.13 Hasil Uji Multikolinearitas .....</b>	<b>44</b>
<b>4.14 Hasil Uji Autokorelasi.....</b>	<b>45</b>
<b>4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas .....</b>	<b>46</b>
<b>4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian.....	24
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian .....	59
2. Rekapitulasi Hasil Kuesioner .....	66
3. <i>Frequency Table</i> – Pengabdian Pada Profesi.....	69
4. <i>Frequency Table</i> – Kewajiban Sosial .....	71
5. <i>Frequency Table</i> – Kemandirian.....	72
6. <i>Frequency Table</i> – Keyakinan Terhadap Profesi .....	73
7. <i>Frequency Table</i> – Hubungan Dengan Sesama Profesi.....	74
8. <i>Frequency Table</i> –Tingkat Materialitas .....	75
9. Uji Validitas & Reliabilitas – Pengabdian Pada Profesi.....	77
10. Uji Validitas & Reliabilitas – Kewajiban Sosial.....	77
11. Uji Validitas & Reliabilitas – Kemandirian.....	78
12. Uji Validitas & Reliabilitas – Keyakinan Pada Profesi .....	78
13. Uji Validitas & Reliabilitas – Hubungan Dengan Sesama Profesi ....	79
14. Uji Validitas & Reliabilitas – Tingkat Materialitas .....	79
15. Uji Regresi Linear Berganda & Uji Autokorelasi.....	80
16. Uji Normalitas .....	81
17. Uji Multikolinearitas.....	82
18. Uji Heterokedastisitas .....	82
19. Daftar KAP Yang Menjadi Responden.....	83
20. Surat Izin Penelitian.....	85
21. Tabel Durbin – Watson Untuk Signifikansi 0,05 .....	86

## ABSTRAKSI

Auditor eksternal menjalankan proses audit yaitu melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Hal ini dicerminkan ke dalam lima dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor eksternal yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan dan pengambil keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh profesionalisme yang tercermin dalam lima dimensi di atas terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Pengumpulan data menggunakan data primer berupa kuesioner. Pemilihan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dan yang menjadi sampel adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP di Wilayah Yogyakarta. Pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dimensi pengabdian pada profesi, kemandirian, dan hubungan dengan sesama profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hastuti *et all* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006). Dimensi kewajiban sosial juga tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas hal ini tidak mendukung penelitian Hastuti *et all* (2003) tetapi mendukung penelitian Hendro dan Aida Ainul (2006). Dimensi keyakinan terhadap profesi mempunyai pengaruh terhadap tingkat materialitas hal ini mendukung penelitian Hastuti *et all* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006).



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jasa auditing digunakan secara meluas di kalangan pengusaha, pemerintah dan organisasi yang tidak mencari keuntungan lainnya. Karena kondisi masyarakat yang semakin kompleks, terdapat kemungkinan bahwa para pengambil keputusan akan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan pun akan semakin besar pula. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu hubungan pemberi dan penerima informasi yang tidak dekat, sikap memihak dan motif lain yang melatar belakangi penyaji informasi, dan data yang berlebihan dan transaksi pertukaran yang kompleks.

Manajemen perusahaan dan para pemakai laporan keuangan lainnya akan beranggapan bahwa cara terbaik untuk menghadapi resiko informasi adalah membiarkan resiko tersebut pada tingkat yang cukup tinggi. Apabila ada lebih dari seorang yang membutuhkan jenis informasi yang sama, biasanya jauh lebih mudah untuk meminta jasa auditor untuk membuat laporan yang dapat digunakan oleh semua pihak daripada apabila masing-masing mengusahakan pemeriksaan sendiri-sendiri. Karena banyak pemakai yang berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan, kebutuhan akan audit cukup besar. Khususnya perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh para pemegang saham.

Alasan mengapa laporan keuangan suatu perusahaan perlu diaudit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang independen (Abdul Halim,2001), antara lain karena:

a.) Perbedaan Kepentingan

Ada perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan konflik antara manajemen sebagai pembuat dan penyaji laporan keuangan dengan para pemakai laporan keuangan. Manajemen mempunyai kepentingan untuk mempertahankan jabatan dan pemakai laporan keuangan mempunyai berbagai kepentingan yang berbeda terhadap laporan keuangan. Para pemakai mengharapkan auditor bahwa laporan keuangan bebas dari pengaruh konflik kepentingan terutama kepentingan manajemen.

b.) Konsekuensi

Para pemakai menginginkan laporan keuangan berisi sebanyak mungkin informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai prinsip akuntansi berterima umum dan berisi pengungkapan yang diperlukan bagi para pemakai laporan keuangan.

c.) Kompleksitas

Peningkatan permasalahan akuntansi dan penyajian laporan keuangan mengakibatkan semakin tingginya risiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, mereka mengandalkan laporan auditor atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan.

d.) Keterbatasan Akses

Para pemakai laporan keuangan tidak bisa mengaudit sendiri laporan keuangan suatu perusahaan karena keterbatasan waktu, biaya, ketelitian dan tenaga. Maka diperlukan auditor untuk melaksanakan proses audit.

Biasanya manajemen perusahaan menunjuk auditor untuk memberikan keyakinan kepada pemakai bahwa laporan keuangan dapat diandalkan. Apabila pada akhirnya terbukti bahwa laporan keuangan tersebut tidak benar, auditor dapat dituntut, baik oleh perusahaan yang bersangkutan maupun oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengajukan tuntutan dengan dasar bahwa auditor memiliki tanggung jawab profesi untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang diauditnya dapat diandalkan. Manajemen perusahaan menuntut auditor sebagai pihak yang mempunyai tanggungjawab kepada manajemen untuk meyakinkan bahwa informasi tersebut andal. Jadi auditor mempunyai tanggungjawab penuh secara hukum atas pekerjaan yang dilaksanakannya.

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Gambaran seseorang yang profesional dalam profesi eksternal auditor oleh Hall R (1968) dalam Hastuti *et al.* (2003) dicerminkan dalam lima hal, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Auditor eksternal yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Penggunaan sikap profesional memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material. Auditor harus menggunakan sikap profesional sejak dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan lapangan hingga penerbitan laporan audit. Dimana tahapan tersebut membutuhkan pertimbangan tingkat materialitas. Dengan mempertimbangkan tingkat materialitas auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Dengan demikian, prosedur audit tersebut dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit kompeten yang cukup. Bukti audit yang kompeten cukup dapat dijadikan dasar yang memadai untuk melakukan evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan.

Auditor perlu mempertimbangkan materialitas pada saat akan mengeluarkan pendapat. Material atau tidaknya suatu kondisi atau masalah akan membedakan pendapat yang akan diberikan. Sebagai contoh adalah adanya pembatasan lingkup audit oleh klien. Apabila pembatasan tersebut tidak material, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Tetapi apabila pembatasan tersebut sangat material dan mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan maka auditor harus menolak memberikan pendapat.

Jadi materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

Ketika membuat kesimpulan tentang audit, auditor mengevaluasi apakah salah saji. Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional yang dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan

dari laporan keuangan. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas lainnya, tergantung pada ukuran entitas tersebut.

Penelitian tentang hubungan antara profesionalisme dengan tingkat materialitas yang dilakukan sebelumnya oleh Hastuti *et al.* (2003) dengan Hendro dan Ajda Ainul (2006) menunjukkan hasil yang berbeda pada dimensi kewajiban sosial. Pada penelitian yang dilakukan Hastuti *et al.* (2003) dimensi kewajiban sosial pada konsep profesionalisme mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat materialitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hendro dan Aida ainul (2006) menunjukkan bahwa dimensi kewajiban sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Penelitian ini adalah replikasi dari dua penelitian sebelumnya. Beda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pengambilan sampel yang dilakukan di wilayah Yogyakarta yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan:

1. Apakah ada pengaruh pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh kewajiban sosial terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

4. Apakah ada pengaruh kepercayaan terhadap profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
5. Apakah ada pengaruh hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh kewajiban sosial terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh kemandirian terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh kepercayaan terhadap profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?
5. Untuk menguji apakah ada pengaruh hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan bukti yang empiris mengenai profesionalisme eksternal auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.
2. Memberikan masukan kepada auditor tentang bagaimana meningkatkan profesionalismenya.

3. Memberikan auditor eksternal untuk dapat memiliki kualitas jasa audit yang lebih baik.
4. Menambah literatur dan acuan bagi penelitian dibidang audit terutama yang melakukan penelitian lanjutan mengenai tingkat materialitas.



## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Auditing**

Untuk mempelajari auditing dan profesi akuntan publik dengan mendalam, perlu kiranya mengetahui beberapa definisi audit. Definisi audit yang sangat terkenal berasal dari ASOBAC (A Statement of Basic Auditing Concept) (dalam Abdul Halim, 2001) yang mendefinisikan auditing sebagai :

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan criteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”

APC (Auditing Practices Committee) mengemukakan auditing (dalam Abdul Halim, 2001) sebagai berikut :

*“An audit is the independent examination of, and expression of opinion on, the financial statement of an enterprise by an appointed auditor in pursuance of that appointment and in compliance with any relevant statutory obligation.”*

Sedangkan menurut Miller dan Bailey (dalam Abdul Halim, 2001) :

*“An audit is a methodical review and objective examination of an item, including the verification of specific information as determined by the auditor or as established by general practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion about was audited”*

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada tiga elemen fundamental dalam auditing yaitu, seorang auditor harus independen, bekerja mengumpulkan bukti dan hasil pekerjaan auditor adalah laporan (Abdul Halim, 2001).



### 2.1.2 Konsep Profesionalisme

Masyarakat telah memberi arti khusus pada istilah profesional. Mereka diharapkan untuk bertindak pada tingkat yang lebih tinggi daripada kebanyakan anggota masyarakat. Sebagai contoh, jika surat kabar memuat berita bahwa seorang dokter, ulama, anggota MPR, atau akuntan publik melakukan tindakan kriminal, sebagian besar masyarakat lebih merasa kecewa daripada seandainya hal itu terjadi pada orang-orang yang tidak mempunyai predikat sebagai profesional.

Istilah profesional berarti tanggungjawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat (Arrens dan Loebbecke, 1996: 78). Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini berarti pengorbanan pribadi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Sedangkan menurut Harefa (1999) dalam Abdul Halim (2001) profesionalisme adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.

Sebenarnya profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting

tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Kalbers dan Fogarty, 1995: 72 dalam Hendro dan Aida Ainul, 2006).

Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku professional yang tinggi dalam setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan (Arrens dan Loebbecke, 1996: 79). Bagi akuntan publik, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya. Jika pemakai jasa tidak mempunyai keyakinan pada akuntan publik, kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif berkurang.

Dalam PSA No.4 penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama (a) menekankan tanggungjawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, (b) menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya tersebut, (c) menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit, (d) memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan, (e) mengevaluasi kewajaran estimasi akuntansi berdasarkan informasi yang dapat diharapkan secara masuk akal yang tersedia sebelum penyelesaian pekerjaan lapangan.

Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktek sebagai auditor . Ada beberapa cara akuntan publik untuk mewujudkan perilaku professional diantaranya persyaratan standar auditing yang berlaku umum dan iterpretasinya, pengendalian mutu, serta review rekan sejawat, BAPEPAM, pembentukan divisi dalam kantor akuntan publik, dan pendidikan profesi berkelanjutan (Arrens dan Loebbecke, 1996:79).

Kode Perilaku Ikatan Akuntan Indonesia telah berusaha untuk mencapai baik sasaran ketentuan umum dari perilaku ideal dan peraturan khusus. Kode perilaku ini, yang dilandasi oleh prinsip perilaku profesional, yang terdiri dari tiga bagian: kode etik akuntan Indonesia, pernyataan etika profesi dan interpretasi pernyataan etika profesi. Hal-hal tersebut, disajikan menurut urutan kekhususan: prinsip perilaku profesional menunjukkan standar perilaku yang ideal, sedangkan interpretasi pernyataan etika profesi bersifat sangat khusus.

Prinsip perilaku profesional tidak secara khusus dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi dapat dianggap menjiwai kode perilaku IAI, berkaitan dengan karakteristik tertentu yang harus dipenuhi oleh seorang akuntan. Prinsip etika tercantum pada bagian berikut ini:

- a. Tanggungjawab. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai professional, akuntan harus mewujudkan kesepakatan professional dan pertimbangan moral dalam semua aktivitas mereka.
- b. Kepentingan Masyarakat. Akuntan harus menerima kewajiban untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan masyarakat,

menghargai kepercayaan masyarakat, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.

- c. Integritas. Untuk memertahankan dan memperoleh kepercayaan masyarakat, akuntan harus melaksanakan semua tanggungjawab profesional dengan integritas tertinggi.
- d. Objektivitas dan Independensi. Akuntan harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam melakukan tanggungjawab profesional. Akuntan yang berpraktek sebagai akuntan publik harus bersikap independen dalam kenyataan dan penampilan pada waktu melaksanakan audit dan jasa atestasi lainnya.
- e. Keseksamaan. Akuntan harus mematuhi standar teknis dan etika profesi, berusaha keras untuk terus meningkatkan kompetensi dan mutu jasa, dan melaksanakan tanggungjawab profesional dengan kemampuan terbaik.
- f. Lingkup dan Sifat Jasa. Dalam menjalankan praktek sebagai akuntan publik, akuntan harus mematuhi Prinsip-prinsip Perilaku Profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan diberikan.

Dalam PSA No.25 menyebutkan bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai penelitian tentang pertimbangan materialitas berfokus pada penemuan tentang

jumlah konsisten yang ada diantara para profesional dalam membuat pertimbangan materialitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep profesionalisme yang diungkapkan oleh Hall (1968) dalam Hastuti *et al.* (2003) bahwa terdapat lima dimensi profesionalisme yaitu:

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Kewajiban sosial.

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kesadaran auditor tentang peran profesinya yang dapat menciptakan transparansi di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin.

c. Kemandirian.

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak

lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara professional. Banyak orang yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut yang bersangkutan dalam situasi khusus.

d. Keyakinan terhadap profesi.

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

e. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para professional membangun kesadaran profesional. Dengan seringnya berkumpul dan berdiskusi dengan sesama profesi akan mendapat banyak masukan dari narasumber yang lebih profesional lagi.

### **2.1.3 Konsep Materialitas**

Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

Pernyataan FASB No. 2 (dalam Abdul Halim,2001) mendefinisikan materialitas sebagai:

“Jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi yang dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau terpengaruh oleh salah saji tersebut.”

Definisi yang lain menyebutkan tentang materialitas. IAI, dalam SPAP-nya adalah :

“Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.”

Jadi materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi. Standar auditing seksi 312 “Resiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit” mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan materialitas dalam:

- a. Perencanaan audit.
- b. Pengevaluasian akhir apakah laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi berterima umum.

Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan materialitas, auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Dengan demikian, prosedur audit tersebut dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit kompeten yang cukup. Bukti audit kompeten yang cukup dapat dijadikan dasar yang memadai untuk melakukan evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan.

Auditor perlu mempertimbangkan materialitas pada saat akan mengeluarkan pendapat. Material atau tidaknya suatu kondisi atau masalah akan membedakan pendapat yang akan diberikan. Sebagai contoh adalah adanya pembatasan lingkup audit oleh klien. Apabila pembatasan tersebut tidak material, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Tetapi apabila pembatasan tersebut sangat material dan mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan maka auditor harus menolak memberikan pendapat.

Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung asalah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam suatu hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Hal ini dapat terjadi akibat dari penerapan yang keliru terhadap prinsip akuntansi yang berterima umum penyimpangan fakta, atau dihilangkannya informasi yang diperlukan. Oleh karena itu auditor harus memahami benar penerapan materialitas.

Penelaahan yang seksama terhadap definisi materialitas menunjukkan kesulitan auditor dalam penerapan materialitas dalam praktek. Definisi tersebut menekankan pada pemakai yang mengandalkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berkaitan dengan pertimbangan mengenai materialitas, auditor harus mempertimbangkan (Abdul Halim, 2001):

- a. Ukuran dan karakteristik suatu usaha.
- b. Kondisi yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Informasi yang diperlukan pihak yang mengandalkan laporan keuangan.



Ada lima langkah dalam penetapan materialitas (Arens dan Loebbecke,1997) yaitu:

- a. Tentukan pertimbangan awal mengenai materialitas.
- b. Alokasikan pertimbangan awal mengenai materialitas ke dalam segmen.
- c. Estimasikan total salah saji dalam segmen.
- d. Estimasikan salah saji gabungan.
- e. Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

Idealnya, auditor menentukan pada awal audit jumlah gabungan yang salah saji. Dalam laporan keuangan yang akan dipandang material. Hal ini disebut pertimbangan awal tingkat materialitas karena menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan yang baru.

Pertimbangan awal tingkat materialitas adalah jumlah maksimum salah saji dalam laporan keuangan yang menurut pendapat auditor, tidak mempengaruhi pengambilan keputusan dari pemakai. Penentuan jumlah ini adalah salah satu keputusan terpenting yang diambil oleh auditor.

Auditor seringkali mengubah jumlah material dalam pertimbangan awal ini selama audit. Karena sifatnya yang relative maka materialitas dapat berubah karena (Abdul Halim,2001):

- a. Kondisi sekelilingnya yang mempengaruhi perusahaan berubah.
- b. Tambahan informasi tentang klien mungkin diperoleh selama pelaksanaan audit.

Pada umumnya materialitas dihitung dengan mengambil sebuah dasar (pendapatan, pengeluaran, asset,dll) dan mengalikannya dengan persentase tertentu (Raman dan Daniker,1994). Persentase dapat berupa persentase tetap ataupun persentase menurun. Persentase tetap berdasarkan pada dugaan materialitas yang sepenuhnya relatif, ketika skala menurun mengasumsikan sejumlah cukup besar untuk selalu material. Manfaat dari skala menurun adalah efek dari penurunan ukuran auditee dipengaruhi oleh beberapa peningkatan hitungan materialitas pada rasio penurunan.

Peran dari konsep materialitas adalah mempengaruhi kuantitas dan kualitas informasi akuntansi yang diperlukan oleh auditor dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan bukti dengan kata lain untuk membantu auditor merencanakan bukti yang cukup. Konsep materialitas menyatakan bahwa tidak semua informasi keuangan diperlukan atau tidak semua informasi keuangan seharusnya dikomunikasikan dalam laporan akuntansi, hanya informasi yang material yang seharusnya disajikan informasi yang tidak material seharusnya diabaikan atau dihilangkan, hal tersebut dapat dianalogikan bahwa konsep materialitas juga tidak memandang secara lengkap terhadap semua kesalahan, hanya kesalahan yang mempunyai pengaruh material yang wajib diperbaiki. Materialitas seharusnya bukan hanya ditentukan dalam kaitannya dengan keputusan investor, baik yang berdasarkan tipe informasi tertentu maupun metode penyajian informasi yang dapat mempengaruhi investor, tetapi juga dalam hal bukti-bukti tentang apa dan berapa besar pengaruh pertimbangan seseorang atau pertimbangan rata-rata dari investor yang bijaksana.

#### **2.1.4 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas.**

Profesionalisme menjadi syarat utama bagi orang yang bekerja sebagai auditor eksternal. Profesionalisme auditor eksternal yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan.

Penggunaan sikap profesional memungkinkan auditor memperoleh keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan telah bebas dari kesalahan yang material

Auditor harus menggunakan profesionalismenya untuk mempertimbangkan tingkat materialitas sejak tahap perencanaan audit dan pengevaluasian akhir apakah laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Dengan mempertimbangkan tingkat materialitas auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Dengan demikian, prosedur audit tersebut dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit kompeten yang cukup. Bukti audit yang kompeten cukup dapat dijadikan dasar yang memadai untuk melakukan evaluasi terhadap kewajaran laporan keuangan.

Seorang auditor yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya, memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat, memiliki sikap mental mandiri, tidak di bawah tekanan dalam membuat pertimbangan, memiliki keyakinan penilaian terhadap kualitas dirinya akan selalu dilakukan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pekerjaan pengauditan, dan memiliki relasi dengan

sesama profesi yang luas akan dapat membuat pertimbangan tingkat materialitas yang lebih baik. (Hastuti *et. al.*,2003).

## **2.2 Telaah Penelitian Terdahulu dan Hipotesis**

### **2.2.1 Pengabdian Pada Profesi dan Tingkat Materialitas.**

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi. Dengan totalitas yang dimiliki, auditor akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam menentukan tingkat materialitas agar tidak salah dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan laporan keuangan hasil auditan (Hastuti *et. al.* 2003).

Hastuti *et. al.* (2003) melakukan penelitian terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa pengabdian pada profesi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Hendro dan Aida Ainul (2006) melakukan penelitian terhadap sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yaitu KAP Suprihadi dan rekan menunjukkan hasil bahwa pengabdian pada profesi juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

### **2.2.2 Kewajiban Sosial dan Tingkat Materialitas**

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kesadaran auditor tentang peran profesinya yang dapat menciptakan transparansi di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin (Hastuti *et. al.*2003). Pekerjaan akan dibuat perencanaan yang matang termasuk di dalamnya perencanaan tentang materialitas.

Hastuti *et. al.* (2003) melakukan penelitian terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa kewajiban sosial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Penelitian yang dilakukan Hendro dan Aida Ainul (2006) terhadap sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yaitu KAP Suprihadi dan rekan menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kewajiban sosial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh kewajiban sosial terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

### **2.2.3 Kemandirian dan Tingkat Materialitas**

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

Banyak orang yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan bekerja tanpa harus diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut yang bersangkutan dalam situasi khusus. Kemandirian yang sudah terwujud dalam diri auditor akan terwujud pula di dalam proses pengauditan. Pertimbangan-pertimbangan yang dibuat benar-benar berdasarkan kepada kondisi dan keadaan yang dihadapi dalam proses pengauditan, sehingga benar-benar mencerminkan keadaan yang sesungguhnya (Hastuti *et. al.* 2003).

Hastuti *et. al.* (2003) melakukan penelitian terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa kemandirian mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Penelitian yang dilakukan Wahyudi dan Aida Ainul (2006) terhadap sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yaitu KAP Suprihadi dan rekan menunjukkan hasil yang sama bahwa kemandirian mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ada pengaruh kemandirian terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

#### **2.2.4 Keyakinan Terhadap Profesi dan Tingkat Materialitas**

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Karena keyakinan ini akan menjadi motor bagi auditor untuk

memberikan hasil pekerjaan serta pertimbangan-pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan (Hastuti *et. al.*2003) . Karena kesalahan pertimbangan yang dibuat akan memberikan hasil yang berbeda. Bila yang menilai pekerjaan mempunyai pengetahuan yang sama, maka kesalahan akan dapat diketahui.

Hastuti *et. al.* (2003) melakukan penelitian terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa keyakinan terhadap profesi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Penelitian yang dilakukan Hendro dan Aida Ainul (2006) terhadap sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yaitu KAP Suprihadi dan rekan menunjukkan hasil yang sama bahwa keyakinan terhadap profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Ada pengaruh keyakinan pada profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

#### **2.2.5 Hubungan Dengan Sesama Profesi dan Tingkat Materialitas.**

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional. Dengan seringnya berkumpul dan berdiskusi dengan sesama profesi akan mendapat banyak masukan dari narasumber yang lebih profesional lagi. Dengan banyaknya tambahan masukan akan menambah akumulasi pengetahuan auditor sehingga dapat lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan pertimbangan dalam proses pengauditan.

Hastuti *et. al.* (2003) melakukan penelitian terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa hubungan dengan sesama profesi dan tingkat materialitas mempunyai hubungan yang positif.

Penelitian yang dilakukan Hendro dan Aida Ainul (2006) terhadap sebuah Kantor Akuntan Publik di Kota Malang yaitu KAP Suprihadi dan rekan menunjukkan hasil yang sama bahwa hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas.

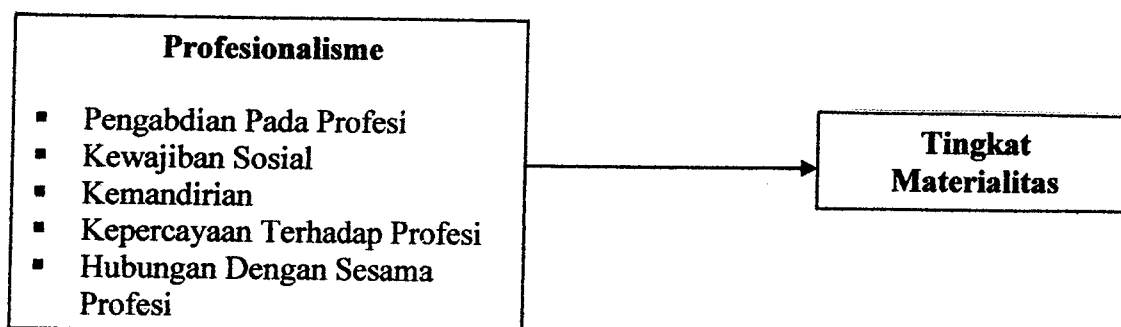
Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Ada pengaruh hubungan dengan sesama profesi terhadap tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

### 2.3 Model Penelitian

Guna memperjelas pelaksanaan dan sekaligus untuk mempermudah pemahaman dan penganalisaan dari beberapa hipotesa di atas maka perlu disajikan suatu kerangka pemikiran sebagai landasan dalam pemahaman. Adapun model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**GAMBAR 2.1**  
**Model Penelitian**





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang menjalankan proses audit yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut karena Akuntan Publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut.

Karena keterbatasan waktu dan dana dan sesuai dengan rancangan analisis yang telah disusun, maka sampel penelitian hanya pada Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Yogyakarta. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden, yang dimaksud auditor di sini adalah semua orang yang menjalankan proses audit yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan.

#### **3.2 Sampel**

Prosedur penentuan sampel yaitu dengan pengambilan sampel secara nyaman (*convenience sampling*). Metode ini dipilih karena jumlah auditor pada tiap-tiap KAP tidak diketahui jumlahnya sebelumnya sehingga ada kebebasan dalam memilih sampel (Jogiyanto, 2004 dalam Eka dan Imam, 2006).

#### **3.3 Tehnik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen diwakili oleh tingkat materialitas. Di dalam pertimbangan tingkat materialitas ini penulis lebih mengedepankan wawasan para auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas itu sendiri.

IAI, dalam SPAP-nya mendefinisikan materialitas sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.

Jadi materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi.

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme yang diwakili oleh lima dimensi yang diungkapkan oleh Hall (1968) dalam Hastuti *et al.* (2003) bahwa terdapat lima dimensi profesionalisme yaitu:

##### a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap

ini adalah ekspresi pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Kewajiban sosial.

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kesadaran auditor tentang peran profesinya yang dapat menciptakan transparansi di masyarakat akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin

c. Kemandirian.

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara professional. Banyak orang yang menginginkan pekerjaan yang memberikan hak-hak istimewa untuk membuat keputusan bekerja tanpa diawasi secara ketat. Rasa kemandirian dapat berasal dari kebebasan melakukan apa yang terbaik menurut yang bersangkutan dalam situasi khusus.

d. Keyakinan terhadap profesi.

Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan

orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

e. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para professional membangun kesadaran profesional. Dengan seringnya berkumpul dan berdiskusi dengan sesama profesi akan mendapat banyak masukan dari narasumber yang lebih profesional lagi.

### 3.5 Pengukuran

Pengukuran variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah 24 item pernyataan yang berhubungan dengan 5 variabel bebas atau independen dan 7 item pertanyaan yang berhubungan dengan 1 variabel terikat atau dependen. Pengukuran variabel dependen dan independen menggunakan skala Likert dengan ketentuan:

- Sangat Tidak Setuju : bobot nilai 1
- Tidak Setuju : bobot nilai 2
- Ragu – Ragu : bobot nilai 3
- Setuju : bobot nilai 4
- Sangat Setuju : bobot nilai 5

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai responden (lama bekerja di KAP, kedudukan di KAP, latar belakang pendidikan dan kursus-kursus bidang akuntansi, keuangan dan pengauditan yang pernah diikuti) dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap profesi, hubungan dengan rekan seprofesi dan tingkat materialitas)

### 3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.

Validitas adalah sejauh mana kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Uji validitas dapat dilakukan dengan cara melihat kolom *corrected item – total correlation*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai *corrected item – total correlation*  $> 0,4$ . Sebaliknya jika nilai *corrected item – total correlation*  $< 0,4$ , maka disimpulkan bahwa butir tersebut tidak valid atau dinyatakan gugur (Sugiyono,2000).

Reabilitas adalah sejumlah hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Implikasi hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok/subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek dalam diri subjek/kelompok yang diukur memang belum berubah. Cara untuk mengukur reabilitas dengan Alfa Cronbach, dengan kriteria sebagai berikut:

- Kurang dari 0,6 tidak reliabel.

- 0,6 – 0,7 acceptable
- 0,7 -0,8 baik
- lebih dari 0,8 sangat baik (Sekaran, 2006)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penelitian ini menguji multikolinearitas dengan melakukan uji *Pearson Correlation*. Apabila nilai korelasi diantara masing-masing variabel independen  $< 0,90$  maka diantara variabel-variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Sugiyono,2000).

#### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem serial korelasi. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi adalah dengan Durbin-Watson (DW). Jika nilai  $DW_{hitung}$  berada diantara 2 dan 4 – 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi (Imam Ghozali,2005).

#### c. Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam

penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman Correlation* dengan menguji korelasi antara variabel independen dengan *unstandardized residual*. Jika signifikansi korelasi masing-masing variabel independen dengan *unstandardized residual*  $>$  alpha (0,05) maka variabel-variabel independen tersebut tidak terdapat heterokedastisitas (Sugiyono,2000).

d. Uji Normalitas.

Uji normalitas menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan grafik normal plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali,2005).

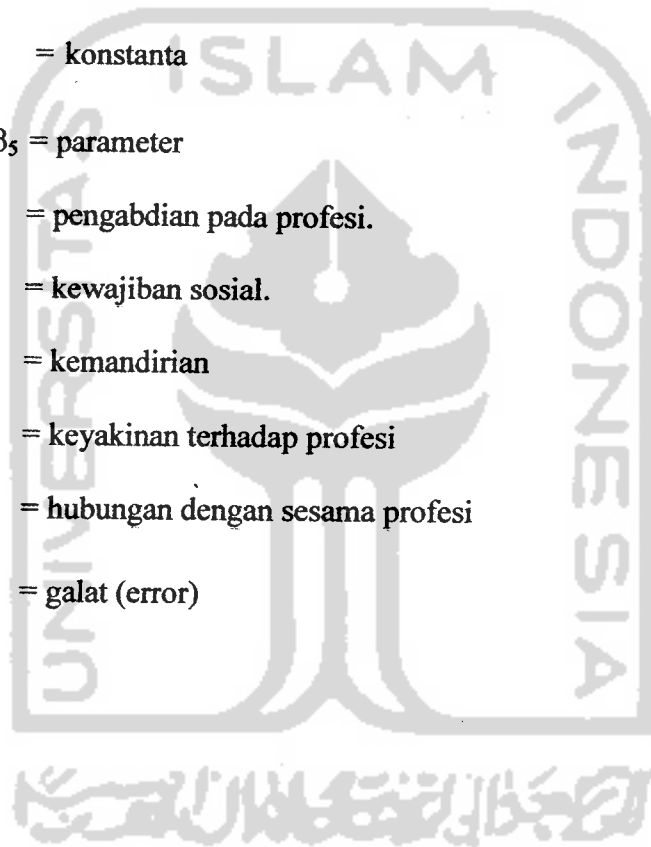
#### 3.6.4 Uji Hipotesis.

Penelitian ini menggunakan Regresi Berganda (*Multiple Regression*) dalam menguji hipotesisnya, dengan alasan bahwa metode ini dapat digunakan

sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model analisis regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y	= tingkat materialitas
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= parameter
X1	= pengabdian pada profesi.
X2	= kewajiban sosial.
X3	= kemandirian
X4	= keyakinan terhadap profesi
X5	= hubungan dengan sesama profesi
e	= galat (error)





## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi yaitu dengan menggunakan langkah-langkah terutama mengelompokkan data yang diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristiknya.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengenai data umum (identitas responden) yang berisi nama KAP, lama bekerja di KAP, jabatan atau posisi pada KAP saat ini, latar belakang pendidikan akuntansi responden, dan kursus-kursus bidang akuntansi yang pernah diikuti responden. Bagian kedua pertanyaan mengenai profesionalisme dan materialitas, diantaranya:

- pertanyaan mengenai pengabdian pada profesi terdiri dari 8 butir pertanyaan.
- pertanyaan mengenai kewajiban sosial terdiri dari 6 butir pertanyaan.
- pertanyaan mengenai kemandirian terdiri dari 3 butir pertanyaan.
- pertanyaan mengenai keyakinan terhadap profesi terdiri dari 3 butir pertanyaan.
- pertanyaan mengenai hubungan dengan sesama profesi terdiri dari 4 butir pertanyaan
- pertanyaan mengenai tingkat materialitas terdiri dari 7 butir pertanyaan

Jangka waktu penyebaran dan pengembalian kuesioner dilakukan mulai tanggal 13 November 2006 sampai dengan 4 Desember 2006. Kuesioner yang disebar

sebanyak 35 kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di KAP wilayah Yogyakarta yang kembali sebanyak 30 kuesioner.

Kuesioner yang telah kembali kemudian diseleksi untuk mendapatkan kuesioner yang benar-benar baik untuk dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini. Berikut ini adalah klasifikasi responden berdasarkan karakteristik tempat responden bekerja Tabel 4.1 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan nama KAP tempat responden bekerja.

**TABEL 4.1**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Nama KAP Tempat Bekerja**

NO	NAMA KAP	JUMLAH RESENDEN	PERSENTASE
1	Drs. Abdul Muntalib	7	23,33%
2	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	11	36,67%
3	Drs. Henry Susanto	7	23,33%
4	Drs. Kumala Hadi	5	16,67%
	JUMLAH	30	100,00%

Sumber: data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terdiri dari 7 orang (23,33%) responden bekerja pada KAP Drs. Abdul Muntalib, 11 orang (36,67%) responden bekerja pada KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang, 7 orang (23,33%) responden bekerja pada KAP Drs. Henry Susanto, dan 5 orang (16,67%) responden bekerja pada KAP Drs. Kumalahadi.

Tabel 4.2 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan lama bekerja di KAP

**TABEL 4.2**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di KAP**

NO	LAMA BEKERJA DI KAP	JUMLAH REPONDEN	PERSENTASE
1	Kurang dari 3 tahun	28	93,33%
2	3 tahun - 5 tahun	2	6,67%
3	Lebih dari 5 tahun	0	0,00%
		30	100,00%

Sumber: data diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 28 orang (93,33%) bekerja kurang dari 3 tahun dan hanya 2 orang responden (6,67%) bekerja antara 3 tahun sampai dengan 5 tahun.

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan kedudukan responden pada KAP tempat mereka bekerja.

**TABEL 4.3**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Kedudukan di KAP**

NO	KEDUDUKAN di KAP	JUMLAH REPONDEN	PERSENTASE
1	Magang	4	13,33%
2	Supervisor	0	0,00%
3	Auditor Yuniior	22	73,33%
4	Auditor Senior	4	13,33%
5	Manajer KAP	0	0,00%
6	Partner	0	0,00%
7	Managing Partner	0	0,00%
	JUMLAH	30	100,00%

Sumber: data diolah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 22 orang (73,33%) berkedudukan sebagai auditor yuniior, 4 orang (13,33%) responden berkedudukan sebagai tenaga magang dan 4 orang (13,33%) responden berkedudukan sebagai auditor senior.

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan klasifikasi responden berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansinya.

**TABEL 4.4**

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Akuntansi**

<b>NO</b>	<b>LATAR BELAKANG PENDIDIKAN AKUNTANSI</b>	<b>JUMLAH REPONDEN</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	D3	1	3,33%
2	S1	20	66,67%
3	S2	0	0,00%
4	Lainnya (Profesi Akuntan)	9	30,00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>30</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: data diolah.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 1 orang (3,33%) berlatar belakang pendidikan akuntansi D3, 9 orang (30%) responden berlatar belakang pendidikan profesi akuntan dan mayoritas responden yaitu sebanyak 20 orang (66,67%) responden berlatar belakang pendidikan akuntansi S1.

Selain pendidikan formal yang dimiliki para responden seperti pada tabel 4.4 ada berbagai pelatihan-pelatihan yang diikuti, yang meliputi auditing, brevet A dan brevet B, MYOB, dan kursus BON A dan B.

Dari kuesioner yang telah disebar dan diterima kembali, maka diperoleh pilihan responden mengenai pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner yang resmi yaitu kuesioner yang diisi dengan lengkap sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini.

Tabel 4.5 berikut ini menyajikan pilihan responden atas pertanyaan variabel pengabdian pada profesi.

TABEL 4.5

## Pilihan Responden Untuk Variabel Pengabdian Pada Profesi

Pertanyaan	Pilihan Responden					TOTAL RESPONDEN
	STS	TS	RR	S	SS	
1	0	4	0	9	17	30
2	0	14	8	4	4	30
3	0	4	10	7	9	30
4	2	9	9	7	3	30
5	5	7	2	11	5	30
6	5	8	7	10	0	30
7	2	1	4	20	3	30
8	0	9	9	9	3	30
<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>56</b>	<b>49</b>	<b>77</b>	<b>44</b>	

Sumber : data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa kecenderungan responden untuk memilih secara positif yaitu setuju sebanyak 77 dan negatif yaitu tidak setuju sebanyak 56 dan ragu-ragu sebanyak 49. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah mencurahkan diri secara total terhadap pekerjaannya.

Tabel 4.6 berikut ini menyajikan pilihan responden atas pertanyaan variabel kewajiban sosial.

TABEL 4.6

## Pilihan Responden Untuk Variabel Kewajiban Sosial

Pertanyaan	Pilihan Responden					TOTAL RESPONDEN
	STS	TS	RR	S	SS	
1	0	0	3	19	8	30
2	0	0	2	17	11	30
3	0	1	1	16	12	30
4	0	4	4	12	10	30
5	0	1	2	17	10	30
6	0	1	2	13	14	30
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>94</b>	<b>65</b>	

Sumber : data diolah

Hasil di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih secara positif yaitu setuju sebanyak 94. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempunyai penilaian positif terhadap pandangan bahwa pentingnya peranan profesi serta manfaat yang diperoleh bagi masyarakat ataupun profesional karena adanya pekerjaan responden.

Tabel 4.7 berikut ini menyajikan pilihan responden atas pertanyaan variabel kemandirian.

**TABEL 4.7**  
**Pilihan Responden Untuk Variabel Kemandirian**

Pertanyaan	Pilihan Responden					TOTAL RESPONDEN
	STS	TS	RR	S	SS	
1	0	0	0	17	13	30
2	0	0	1	16	13	30
3	0	1	1	15	13	30
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>48</b>	<b>39</b>	

Sumber : data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih secara positif baik setuju maupun sangat setuju yaitu sebanyak 48 dan 39. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki penilaian positif terhadap pandangan bahwa mereka sebagai seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan seprofesi).

Tabel 4.8 berikut ini menyajikan pilihan responden atas pertanyaan variabel keyakinan terhadap profesi.

TABEL 4.8

**Pilihan Responden Untuk Variabel Keyakinan Terhadap Profesi**

Pertanyaan	Pilihan Responden					TOTAL RESPONDEN
	STS	TS	RR	S	SS	
1	0	2	5	15	8	30
2	0	1	5	17	7	30
3	0	0	2	21	7	30
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>12</b>	<b>53</b>	<b>22</b>	

Sumber : data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai positif yaitu setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 53 dan 22. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai secara positif bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan mereka adalah profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

Tabel 4.9 berikut ini menyajikan pilihan responden atas pertanyaan variabel keyakinan terhadap profesi.

TABEL 4.9

**Pilihan Responden Untuk Variabel Hubungan Dengan Sesama Profesi**

Pertanyaan	Pilihan Responden					TOTAL RESPONDEN
	STS	TS	RR	S	SS	
1	0	2	10	14	4	30
2	0	1	0	20	9	30
3	0	1	1	23	5	30
4	0	4	3	18	5	30
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>75</b>	<b>23</b>	

Sumber : data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai positif yaitu setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 75 dan 23. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menilai secara positif bahwa responden menggunakan ikatan profesi sebagai acuan termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan.

Tabel 4.10 berikut ini menyajikan pilihan responden atas pertanyaan variabel tingkat materialitas.

**TABEL 4.10**  
**Pilihan Responden Untuk Variabel Tingkat Materialitas**

Pertanyaan	Pilihan Responden					TOTAL RESPONDEN
	STS	TS	RR	S	SS	
1	0	8	4	9	9	30
2	0	2	0	13	15	30
3	0	15	9	6	0	30
4	1	15	5	4	5	30
5	4	5	7	8	6	30
6	0	0	1	18	11	30
7	0	2	0	16	12	30
<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>47</b>	<b>26</b>	<b>74</b>	<b>58</b>	

Sumber : data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai positif yaitu setuju dan sangat setuju yaitu sebanyak 74 dan 58. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai secara positif bahwa responden menganggap penentuan tingkat materialitas merupakan hal yang penting.

#### **4.2 Analisis Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliabel untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

##### **4.2.1 Analisis Uji Validitas**



Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian , sehingga dapat dikatakan instrument tersebut valid. Instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Pelaksanaan pengujian validitas dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Penelitian ini melihat kolom *corrected item – total correlation* untuk mengetahui validitas tiap-tiap butir pertanyaan.

Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai *corrected item – total correlation*  $> 0,4$ . Sebaliknya jika nilai *corrected item – total correlation*  $< 0,4$ , maka disimpulkan bahwa butir tersebut tidak valid atau dinyatakan gugur (Sugiyono,2000).Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.11.

**TABEL 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Dependen dan Independen**

Butir	Corrected Item - Total Correlation	Keterangan
<b>Variabel Pengabdian Pada Profesi (X1)</b>		
X1.1	0,6356	Valid
X1.2	0,8000	Valid
X1.3	0,7788	Valid
X1.4	0,8323	Valid
X1.5	0,8473	Valid
X1.6	0,8441	Valid
X1.7	0,5235	Valid
X1.8	0,5241	Valid
<b>Variabel Kewajiban Sosial (X2)</b>		
X2.1	0,5590	Valid
X2.2	0,6733	Valid
X2.3	0,5768	Valid
X2.4	0,5938	Valid

X2.5	0,4906	Valid
X2.6	0,5256	Valid
<b>Variabel Kemandirian (X3)</b>		
X3.1	0,5524	Valid
X3.2	0,7535	Valid
X3.3	0,6466	Valid
<b>Variabel Keyakinan Pada Profesi (X4)</b>		
X4.1	0,7908	Valid
X4.2	0,6674	Valid
X4.3	0,5806	Valid
<b>Variabel Hubungan Dengan Sesama Profesi (X5)</b>		
X5.1	0,5533	Valid
X5.2	0,6152	Valid
X5.3	0,6683	Valid
X5.4	0,5074	Valid
<b>Variabel Tingkat Materialitas (Y)</b>		
Y1	0,4099	Valid
Y2	0,5142	Valid
Y3	0,7414	Valid
Y4	0,5410	Valid
Y5	0,6308	Valid
Y6	0,5249	Valid
Y7	0,5223	Valid

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa  $r$  hitung masing-masing pertanyaan variabel independen yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi serta hubungan dengan sesama profesi dan variabel dependen tingkat materialitas  $> 0,4$  Oleh sebab itu dapat dikatakan semua pertanyaan dalam penelitian ini valid.

#### 4.2.2 Analisis Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauhmana hasil suatu pengukuran tersebut konsisten, bila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Pelaksanaan pengujian validitas dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Penelitian ini melihat kolom *alpha* untuk mengetahui reliabilitas tiap-tiap butir pertanyaan.

Cara untuk mengukur reabilitas dengan Alpha Cronbach, dengan kriteria sebagai berikut:

- Kurang dari 0,6 tidak reliabel.
- 0,6 – 0,7 acceptable
- 0,7 -0,8 baik
- lebih dari 0,8 sangat baik (Sekaran, 2006)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

**TABEL 4.12**

**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian, Keyakinan Pada Profesi, Hubungan Dengan Sesama Profesi dan Tingkat Materialitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengabdian Pada Profesi	0,9155	Reliabel, sangat baik
Kewajiban Sosial	0,7987	Reliabel, baik
Kemandirian	0,7919	Reliabel, baik
Keyakinan Pada Profesi	0,8054	Reliabel, sangat baik
Hubungan Dengan Sesama Profesi	0,7660	Reliabel, baik
Tingkat Materialitas	0,7945	Reliabel, baik

Sumber : data diolah

### 4.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak.

#### 4.3.1 Analisis Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pelaksanaan pengujian multikolinearitas dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Penelitian ini menguji multikolinearitas dengan melakukan uji *Pearson Correlation*. Apabila nilai korelasi diantara masing-masing variabel independen  $< 0,90$  maka diantara variabel-variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Sugiyono,2000).

**TABEL 4.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Keterangan	Nilai Korelasi
X1 - X2	0,061
X1 - X3	0,015
X1 - X4	0,053
X1 - X5	0,247
X2 - X3	0,260
X2 - X4	0,520
X2 - X5	0,246
X3 - X4	0,004
X3 - X5	0,589
X4 - X5	0,216

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi diantara masing-masing variabel independen yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi serta hubungan dengan

sesama profesi  $< 0,90$ . Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel independen tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

#### 4.3.2 Analisis Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem serial korelasi.

Pelaksanaan pengujian Autokorelasi dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW). Jika nilai  $DW_{hitung}$  berada diantara  $2$  dan  $4 - 2$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat autokorelasi (Imam Ghazali, 2005).

**TABEL 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.694 <sup>a</sup>	.482	.374	3.6682	.482	4.466	5	24	.005	1.145

a. Predictors: (Constant), Hubungan Dengan Sesama Profesi, Keyakinan Pada Profesi, Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian  
b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $DW_{hitung}$  (1,145) tidak berada diantara  $2$  (sebesar 1,84) dan  $4 - 2$  ( $4 - 1,84 = 2,16$ ). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel tersebut cenderung mengandung gejala autokorelasi yang disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain

(Imam Ghozali,2005). Maka gejala autokorelasi ini akan disebutkan dalam keterbatasan penelitian (Ressyo dan Nurna 2006).

#### 4.3.3 Analisis Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Pelaksanaan pengujian Autokorelasi dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman Correlation* dengan menguji korelasi antara variabel independent dengan *unstandardized residual*. Jika signifikansi korelasi masing-masing variabel independen dengan *unstandardized residual*  $>$  alpha (0,05) maka variabel-variabel independen tersebut tidak terdapat heterokedastisitas (Sugiyono,2000).

**TABEL 4.15**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Keterangan</b>	<b>Sig. Unstandardized Residual</b>	<b>Alpha</b>	<b>Kondisi</b>
X1	0,955	0,05	Sig > Alp
X2	0,742	0,05	Sig > Alp
X3	0,809	0,05	Sig > Alp
X4	0,861	0,05	Sig > Alp
X5	0,511	0,05	Sig > Alp

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi korelasi diantara masing-masing variabel independen yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi serta hubungan dengan sesama profesi dengan *unstandardized residual*  $>$  alpha (0.05). Oleh

sebab itu dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel independen tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

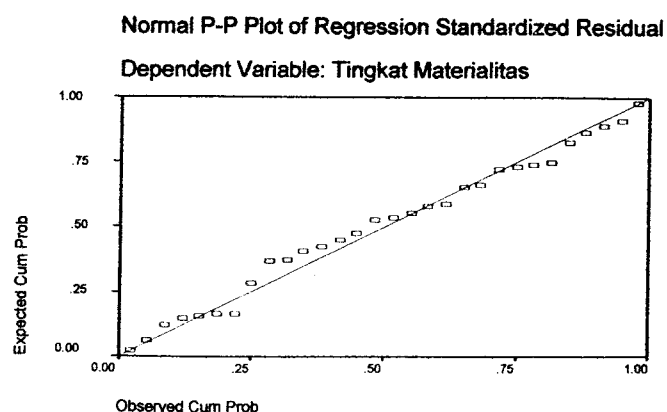
#### 4.3.4 Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas menguji dalam sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

Pelaksanaan pengujian Autokorelasi dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Dalam penelitian ini, normalitas diuji dengan menggunakan grafik normal plot. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Imam Ghozali,2005)

**GAMBAR 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : data diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa data tersebar relatif merata atau berimbang di atas dan di bawah garis trend juga mengikuti arah garis diagonal. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

#### 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.15 berikut ini adalah hasil pengujian data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS versi 14.0*. Hasil output tersebut juga dapat dilihat pada lampiran.

**TABEL 4.16**  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	St. Error	t - value	p
Konstanta ( $\alpha$ )	7,696	8,310	0,926	0,364
Pengabdian Pada Profesi ( $\beta_1$ )	0,063	0,104	0,606	0,550
Kewajiban Sosial ( $\beta_2$ )	0,460	0,266	1,731	0,096
Kemandirian ( $\beta_3$ )	0,795	0,599	1,328	0,197
Keyakinan Pada Profesi ( $\beta_4$ )	-1,289	0,457	-2,822	0,009
Hubungan Dengan Sesama Profesi ( $\beta_5$ )	0,609	0,413	1,475	0,153
F = 4,466    Sig. F = 0.005    R = 0,694    R <sup>2</sup> = 0,482				

Sumber : data diolah

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = 7,696 + 0,063 X_1 + 0,460 X_2 + 0,795 X_3 - 1,289 X_4 + 0,609 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas menunjukkan hasil-hasil yang dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 7,696. Ini menunjukkan bahwa jika pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi



- dan hubungan dengan sesama tidak ada, maka tingkat materialitas akan tetap ada sebesar 7,696.
- b. Nilai koefisien pengabdian pada profesi ( $b_1$ ) sebesar +0,063 artinya pengabdian pada profesi berpengaruh positif atau searah terhadap tingkat materialitas. Dapat juga diartikan bahwa, apabila nilai pengabdian pada profesi mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat materialitas akan meningkat 0.063, begitu pula sebaliknya.
  - c. Nilai koefisien kewajiban sosial ( $b_2$ ) sebesar +0,460 artinya kewajiban sosial berpengaruh positif atau searah terhadap tingkat materialitas. Atau dapat diartikan bahwa, apabila nilai kewajiban sosial mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat materialitas akan meningkat 0,460, begitu pula sebaliknya.
  - d. Nilai koefisien kemandirian ( $b_3$ ) sebesar +0,795 artinya kemandirian berpengaruh positif atau searah terhadap tingkat materialitas. Atau dapat diartikan bahwa, apabila nilai kemandirian mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat materialitas akan meningkat 0,795, begitu pula sebaliknya.
  - e. Nilai koefisien keyakinan pada profesi ( $b_4$ ) sebesar -1,289 artinya keyakinan pada profesi berpengaruh negatif atau berlawanan terhadap tingkat materialitas. Atau dapat diartikan bahwa, apabila nilai keyakinan pada profesi mengalami penurunan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat materialitas akan meningkat 1,289, begitu juga sebaliknya.

- f. Nilai koefisien hubungan dengan sesama profesi ( $b_1$ ) sebesar +0,609 artinya hubungan dengan sesama profesi berpengaruh positif terhadap tingkat materialitas. Atau dapat diartikan bahwa, apabila nilai hubungan dengan sesama profesi mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka tingkat materialitas akan meningkat 0,609, begitu pula sebaliknya.

#### 4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi.

Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,482 (48,2%) artinya pertimbangan tingkat materialitas dipengaruhi oleh pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada profesi, dan hubungan dengan sesama profesi sebesar 48,2%, sedangkan 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya *net income*, *earning trend*, dan ukuran aktiva (Boastman dan Robertson, 1974 dan Frishkoff, 1970 dalam Hastuti *et al*, 2003). Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tingkat materialitas.

#### 4.4.2 Analisis Koefisien Korelasi

Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,694 berarti ada hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan independen, karena R lebih besar dari 0,5 meskipun tidak begitu signifikan.

#### 4.4.3 Analisis Uji F Signifikansi Simultan

Nilai F hitung sebesar 4,466 lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,261 dan signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi

0,05 (5%) memiliki arti variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen walaupun tidak signifikan.

#### 4.5 Pembahasan

##### a. Hipotesis 1

Hasil regresi menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel pengabdian pada profesi, yaitu  $t$  hitung sebesar 0,606 dan nilai  $p$ -value sebesar 0,550 ( $p$ -value > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all.* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dapat disebabkan bahwa pemberian imbalan secara material atau ekstrinsik akan dapat memotivasi kinerja dan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Misalnya uang, uang tidak hanya membantu orang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga dapat memberikan kepuasan pada tingkat berikutnya dan uang yang diterima dapat meningkatkan harga diri, kebebasan, dan keamanan (Aftoni, 2002). Ada salah satu indikasi lain yang dapat juga menyebabkan ketidakkonsistenan hasil penelitian yaitu dari data responden hampir semua responden kurang memiliki pengalaman dalam proses audit karena bekerja di KAP kurang dari 3 tahun yang menyebabkan juga kurangnya pengetahuan dan kecakapan tentang audit.

##### b. Hipotesis 2

Hasil regresi menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel kewajiban sosial, yaitu  $t$  hitung sebesar 1,731 dan  $p$ -value sebesar 0.095 ( $p$ -value > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap

tingkat materialitas. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all.* (2003) tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hendro dan Aida Ainul (2006). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini karena sekarang ini pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik sangat berperan penting dalam menciptakan transparansi di masyarakat, walaupun auditor telah melakukan auditnya secara baik dan melaporkan apa adanya (transparan), apabila tidak diikuti transparansi dalam pemberitaannya baik di media cetak ataupun elektronik maka hal tersebut akan sia-sia, jadi peran jurnalis juga sangat penting dalam proses penciptaan transparansi di masyarakat.

c. Hipotesis 3

Hasil regresi menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel kemandirian, yaitu  $t$  hitung sebesar 1,328 dan  $p$ -value sebesar 0,197 ( $p$ -value > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all.* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini disebabkan oleh salah satu indikasinya yaitu adanya responden yang mendapat tekanan dari pihak lain yang dapat menghambat kemandirian secara professional.

d. Hipotesis 4

Hasil regresi menunjukkan angka yang signifikan pada variabel keyakinan pada profesi, yaitu  $t$  hitung sebesar -2,822 dan  $p$ -value sebesar 0.009 ( $p$ -value < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan pada profesi berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all.* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006).

e. Hipotesis 5

Hasil regresi menunjukkan angka yang tidak signifikan pada variabel hubungan dengan sesama profesi, yaitu  $t$  hitung sebesar 1,475 dan  $p$ -value sebesar 0,153 ( $p$ -value > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan dengan sesama profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et al.* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini karena, walaupun ada ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan, Namun intensitas pertemuan antar auditor eksternal tidak sering dilakukan, pertemuan diadakan apabila hanya ada sesuatu yang perlu dibahas tanpa adanya pertemuan rutin untuk sekedar bertukar pikiran, dan yang ikut ke pertemuan tersebut hanya orang-orang yang berkepentingan saja, sehingga kurang adanya masukan dari yang lebih profesional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006).
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all* (2003) tetapi mendukung penelitian yang dilakukan Hendro dan Aida Ainul (2006).
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006).
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan terhadap profesi mempunyai pengaruh. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006).
- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan dengan sesama profesi tidak berpengaruh terhadap tingkat materialitas. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hastuti *et all* (2003) dan Hendro dan Aida Ainul (2006).

#### **5.2 Keterbatasan dan Saran**

##### **5.2.1 Keterbatasan**

- a. Sampel penelitian ini hanya terbatas pada auditor eksternal yang berada di Yogyakarta yang mengakibatkan sampel yang diperoleh terlalu sedikit, sehingga hasil penelitian mempunyai tingkat generalisasi yang terbatas.
- b. Adanya problem autokorelasi yang terjadi pada penelitian ini.
- c. Penelitian ini dihasilkan dari penggunaan instrumen yang berdasarkan pada persepsi jawaban responden, hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi jawaban responden tidak sesuai dengan kenyataannya.
- d. Hasil penelitian yang menunjukkan hasil bahwa hanya 48,2% variabel profesionalisme yang mempengaruhi tingkat materialitas, jadi masih banyak variabel lain yang tidak diteliti dapat mempengaruhi tingkat materialitas, misalnya variabel *net income*, *earning trend*, ukuran aktiva (Boastman dan Robertson,1974 dan Frishkoff,1970 dalam Hastuti *et all*,2003) atau kualitas audit

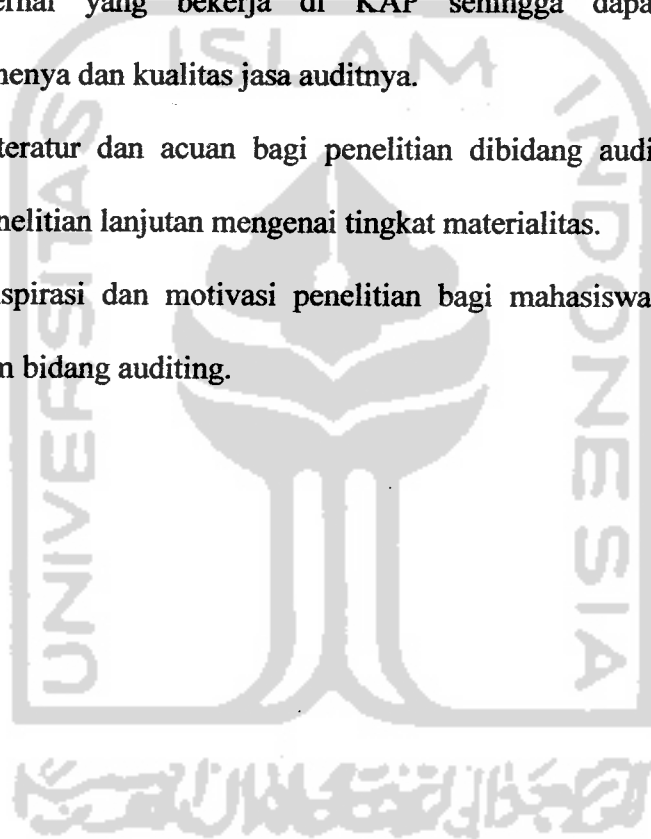
#### 5.2.2 Saran

- a. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk pengambilan sampel yang lebih luas, untuk melihat konsistensi dari hasil penelitian ini.
- b. Hendaknya pada penelitian selanjutnya tidak terjadi problem autokorelasi.
- c. Variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambah misalnya variabel *net income*, *earning trend*, ukuran aktiva (Boastman dan Robertson,1974 dan Frishkoff,1970 dalam Hastuti *et all*,2003) atau kualitas audit untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh terhadap tingkat materialitas.

#### 5.3 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh profesionalisme terhadap tingkat materialitas.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam hal ini adalah auditor eksternal yang bekerja di KAP sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya dan kualitas jasa auditnya.
- c. Menambah literatur dan acuan bagi penelitian dibidang audit terutama yang melakukan penelitian lanjutan mengenai tingkat materialitas.
- d. Menambah inspirasi dan motivasi penelitian bagi mahasiswa akuntansi yang berminat dalam bidang auditing.





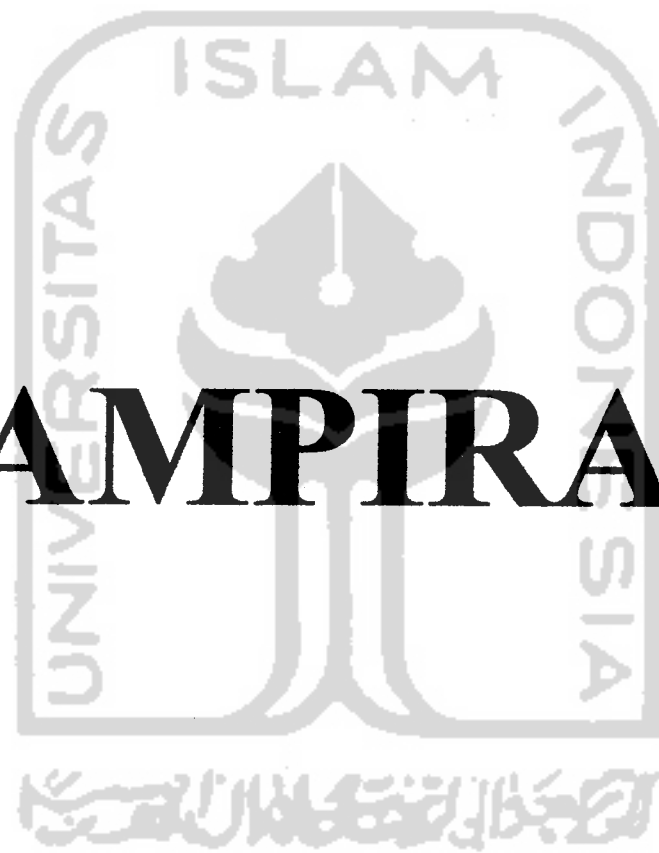
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta, 2001.
- Agus Sukrisno, *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*, Edisi Kedua, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta, 1996.
- Aftoni Susanto, *Peran Budaya Organisasional Untuk Meningkatkan Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*, BENEFIT, Vol.2, Desember, 2002.
- Arens, A. A. dan Loebbecke, J. K., *Auditing: Pendekatan Terpadu*, Buku Satu, Cetakan Kedua, Terjemahan: Jusuf, Amir Abadi, Salemba Empat, Jakarta, 1996.
- Eka Murtiasri dan Imam Ghozali, *Anteseden dan Konsekuensi Burnout Pada Auditor: Pengembangan Terhadap Role Stress Model*, SNA IX, Universitas Andalas, Padang, 2006.
- Guy, Dan M, C. Wayne Alderman, Alan J. Winters, *Auditing*, Edisi 5, Alih Bahasa: Paul A. R. Joe dan Ichsan setyo Budi, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Hastuti, Theresia Dwi, Stefani L. I. dan Clara S, *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*, SNA VI, Universitas Airlangga, Surabaya, 2003.
- Hendro Wahyudi dan Aida Ainul M., *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*, SNA IX, Universitas Andalas, Padang, 2006.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady A., *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Mulyadi. *Auditing*, Edisi 6, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 5, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.

- Raman, K.K. dan Relmond P. Van Daniker, *Materiality In Government Auditing*, Journal of Accountancy, February, 1994.
- Ressyo Melandy RM dan Nurma Aziza, *Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*, SNA IX, Universitas Andalas, Padang, 2006.
- Singgih Santoso, *SPSS Versi 10.0*, PT. Elex Media Komputindo Gramedia, Jakarta, 2001.
- Sekaran, Uma, *Research Method for Business*, 4<sup>th</sup> Edition, Buku Dua, Terjemahan: Kan Men Yon, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Sugiyono, *Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2000.



# LAMPIRAN



**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENENTUAN  
TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN  
KEUANGAN.**

**Pengantar:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti yang empiris tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap penentuan tingkat materialitas untuk tujuan pengauditan laporan keuangan dan juga sebagai salah syarat menyelesaikan program studi Sarjana strata (S1) di Universitas Islam Indonesia.

Demi tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membantu mengisi daftar pertanyaan yang telah disediakan. Sudilah kiranya Bapak/Ibu/Saudara mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Semua jawaban yang diberikan merupakan keterangan yang bermanfaat dan berharga sebagai bahan penelitian yang dilaksanakan, dan jawaban yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, dan peneliti memohon maaf apabila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati Bapak/Ibu/Saudara.

Hormat Saya

Anna Amriah Fithri

**Kuesioner Penelitian****BAGIAN 1**

Tanggal Pengisian:.....

Nama KAP:.....

Nama responden (jika tidak keberatan):.....

Kuesioner latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja

1. Berapa lama anda bekerja di Kantor Akuntan Publik ?
  - Kurang dari 3 tahun
  - 3 tahun – 5 tahun
  - lebih dari 5 tahun
2. Apa kedudukan anda dalam Kantor Akuntan Publik ?
  - a. Magang
  - b. Supervisor
  - c. Auditor Yuniior
  - d. Auditor Senior
  - e. Manajer KAP
  - f. Partner
  - g. Managing Partner
3. Latar belakang pendidikan akuntansi anda ?
  - D3
  - S1
  - S2
  - Lainnya.....
4. Kursus-kursus bidang akuntansi, keuangan dan pengauditan yang pernah anda peroleh.....

**BAGIAN 2:**

**Pilihlah Kolom dan berilah tanda (X) berdasarkan pilihan saudara**

**A. Kuesioner Tentang Pengabdian Pada Profesi**

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu- Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan					
2.	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					
3.	Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor					
4.	Pekerjaan sebagai auditor sudah menjadi cita-cita saya sejak dulu dan sampai nanti					
5.	Saya mau bekerja di atas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja, agar saya sukses					
6.	Saya merasa terlalu riskan untuk meninggalkan pekerjaan saya sekarang ini					
7.	Saya ikut memiliki organisasi dimana saya bekerja					
8.	Saya berlangganan dan membaca secara rutin majalah dan jurnal tentang eksternal auditor dan publikasi profesi lainnya					

**B. Kuesioner Tentang Kewajiban Sosial**

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu- Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat					
2	Profesi eksternal auditor mampu menjaga kekayaan Negara/masyarakat					
3	Profesi eksternal auditor merupakan profesi yang dapat dijadikan dasar kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan Negara					
4	Profesi eksternal auditor merupakan satu-satunya profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat					
5	Jika ada kelemahan dalam independensi eksternal auditor akan merugikan masyarakat					
6	Jika orang/masyarakat memaksa saya tidak independen terhadap suatu penugasan, saya akan menarik diri dari penugasan tersebut					

### C. Kuesioner Tentang Kemandirian

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan					
2	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak berada di bawah tekanan manajemen					
3	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan saya tidak mendapat tekanan dari siapapun					

### D. Kuesioner Tentang Keyakinan Terhadap Profesi

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Pemeriksaan atas laporan keuangan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan hanya dapat dilakukan oleh eksternal auditor					
2	Eksternal auditor mempunyai cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain					
3	Ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar untuk eksternal auditor					



### E. Kuesioner Tentang Hubungan Dengan Sesama Profesi

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor					
2	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain					
3	Saya mendukung adanya organisasi eksternal auditor					
4	Saya ikut terlibat secara emosional terhadap KAP dimana saya bekerja					

### F. Kuesioner Tentang Materialitas

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam proses pengauditan					
2	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta, item yang diungkapkan atau metode berekspresi yang berpengaruh pada judgement seorang auditor					

3	Materialitas menurut saya sesuatu yang harus dipermasalahkan					
4	Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor					
5	Materialitas merupakan suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan tingkat kewajaran laporan keuangan					
6	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit					
7	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan pihak lain					

### REKAPITULASI HASIL KUESIONER

No	Pengabdian Pada Profesi									Kewajiban Sosial						
Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	total	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	total
1	5	3	5	4	4	3	4	4	32	5	5	5	5	4	5	29
2	4	2	4	3	3	3	4	2	25	4	4	4	2	4	4	22
3	5	3	5	4	4	4	4	4	33	5	4	5	4	4	5	27
4	5	3	5	4	4	3	4	2	30	4	5	5	4	4	5	27
5	5	4	4	4	4	4	4	3	32	5	4	4	4	4	5	26
6	5	3	4	3	4	4	4	3	30	4	4	4	3	4	3	22
7	4	2	5	4	2	4	4	4	29	4	4	4	4	4	5	25
8	5	5	5	5	5	4	5	5	39	5	5	5	5	5	5	30
9	4	3	3	3	4	3	4	2	26	4	4	5	5	5	5	28
10	4	4	4	2	2	3	4	4	27	3	4	4	3	3	4	21
11	5	3	4	3	5	4	3	2	29	5	5	5	2	5	5	27
12	4	2	3	3	2	2	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
13	5	4	5	2	4	2	4	3	29	4	4	2	2	4	4	20
14	5	3	4	3	4	3	4	2	28	5	5	5	4	4	5	28
15	4	2	3	3	3	2	4	3	24	4	4	4	4	4	4	24
16	4	2	3	2	2	2	3	3	21	4	5	5	5	5	4	28
17	5	2	3	1	2	2	1	3	19	4	5	4	5	5	4	27
18	5	2	3	2	1	1	3	3	20	4	4	4	4	5	4	25
19	5	2	3	1	2	2	1	3	19	4	5	5	5	5	4	28
20	2	2	3	2	1	1	2	2	15	4	4	4	4	5	4	25
21	4	2	2	3	4	3	4	4	26	3	3	3	3	4	4	20
22	5	5	5	5	5	4	4	4	37	4	4	4	4	4	5	25
23	2	2	2	2	1	1	4	2	16	4	4	4	5	4	5	26
24	5	5	5	5	5	4	5	4	38	5	5	5	5	4	5	29
25	2	2	2	2	1	1	4	2	16	4	4	4	4	4	5	25
26	2	2	2	2	1	1	4	2	16	4	4	4	5	4	5	26
27	4	2	3	2	2	2	3	3	21	4	5	5	5	5	4	28
28	5	5	5	4	5	4	5	4	37	3	3	4	2	2	2	16
29	5	4	4	4	4	4	4	5	34	4	4	4	4	5	4	25
30	5	3	3	3	4	2	4	5	29	5	5	5	3	3	3	24

### REKAPITULASI HASIL KUESIONER

No	Kemandirian				Keyakinan Pada Profesi				Hubungan Dengan Sesama Profesi				
	Resp	X3.1	X3.2	X3.3	total	X4.1	X4.2	X4.3	total	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4
1	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
2	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	4	4	16
3	4	4	4	12	5	4	5	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	12	4	3	5	12	2	2	2	2	8
5	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	5	4	17
6	4	4	4	12	3	4	4	11	3	4	4	4	15
7	5	5	5	15	2	2	3	7	4	4	4	4	16
8	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20
9	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	4	16
10	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	3	15
11	4	4	4	12	4	5	4	13	3	4	4	4	15
12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	12	2	3	4	9	4	4	4	2	14
14	4	4	4	12	5	4	4	13	2	4	4	4	14
15	4	4	4	12	4	3	4	11	3	4	4	2	13
16	4	5	4	13	5	5	5	15	3	5	4	4	16
17	4	5	5	14	4	4	4	12	3	5	4	4	16
18	5	4	5	14	5	4	4	13	3	4	4	3	14
19	4	5	5	14	5	5	4	14	3	5	4	4	16
20	5	4	5	14	4	4	4	12	3	4	4	3	14
21	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	2	14
22	5	5	5	15	3	3	4	10	5	4	5	4	18
23	5	5	5	15	4	5	4	13	4	4	4	4	16
24	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	4	5	19
25	5	5	5	15	3	3	4	10	4	4	4	5	17
26	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	5	4	18
27	4	4	4	12	5	5	5	15	3	5	4	4	16
28	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	4	4	17
29	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
30	5	4	2	11	3	4	3	10	3	4	3	5	15

### REKAPITULASI HASIL KUESIONER

No	Tingkat Materialitas							total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	
1	5	5	3	1	3	5	5	27
2	3	4	2	3	4	4	5	25
3	3	4	2	3	3	4	4	23
4	3	5	3	3	3	4	4	25
5	2	5	3	3	3	4	4	24
6	2	5	3	2	3	4	4	23
7	5	5	4	4	5	5	5	33
8	5	5	2	2	5	5	5	29
9	4	4	3	4	4	4	4	27
10	2	4	2	3	4	4	4	23
11	4	4	2	2	2	4	2	20
12	2	4	2	4	2	4	4	22
13	4	4	2	4	2	4	4	24
14	5	4	3	2	4	4	4	26
15	4	4	3	2	4	4	4	25
16	5	5	2	2	1	4	4	23
17	2	5	2	2	1	5	4	21
18	2	2	2	2	2	4	2	16
19	2	4	2	2	1	5	5	21
20	3	2	2	2	2	4	5	20
21	4	4	3	2	3	4	4	24
22	5	5	4	5	5	5	5	34
23	4	5	4	5	5	5	5	33
24	4	5	4	5	5	5	5	33
25	4	5	4	5	5	5	5	33
26	5	5	4	5	4	5	5	33
27	5	5	2	2	1	5	4	24
28	4	4	2	2	4	4	4	24
29	5	5	2	2	4	4	4	26
30	2	4	3	2	3	3	5	22

## Frequency Table - Pengabdian Pada Profesi

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13,3	13,3	13,3
	S	9	30,0	30,0	43,3
	SS	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	14	46,7	46,7	46,7
	RR	8	26,7	26,7	73,3
	S	4	13,3	13,3	86,7
	SS	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13,3	13,3	13,3
	RR	10	33,3	33,3	46,7
	S	7	23,3	23,3	70,0
	SS	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	6,7	6,7	6,7
	TS	9	30,0	30,0	36,7
	RR	9	30,0	30,0	66,7
	S	7	23,3	23,3	90,0
	SS	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	16,7	16,7	16,7
	TS	7	23,3	23,3	40,0
	RR	2	6,7	6,7	46,7
	S	11	36,7	36,7	83,3
	SS	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	16,7	16,7	16,7
	TS	8	26,7	26,7	43,3
	RR	7	23,3	23,3	66,7
	S	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	6,7	6,7	6,7
	TS	1	3,3	3,3	10,0
	RR	4	13,3	13,3	23,3
	S	20	66,7	66,7	90,0
	SS	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	9	30,0	30,0	30,0
	RR	9	30,0	30,0	60,0
	S	9	30,0	30,0	90,0
	SS	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## Frequency Table - Kewajiban Sosial

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	3	10,0	10,0	10,0
	S	19	63,3	63,3	73,3
	SS	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	2	6,7	6,7	6,7
	S	17	56,7	56,7	63,3
	SS	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,3	3,3	3,3
	RR	1	3,3	3,3	6,7
	S	16	53,3	53,3	60,0
	SS	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13,3	13,3	13,3
	RR	4	13,3	13,3	26,7
	S	12	40,0	40,0	66,7
	SS	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	



X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,3	3,3	3,3
	RR	2	6,7	6,7	10,0
	S	17	56,7	56,7	66,7
	SS	10	33,3	33,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,3	3,3	3,3
	RR	2	6,7	6,7	10,0
	S	13	43,3	43,3	53,3
	SS	14	46,7	46,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

### Frequency Table - Kemandirian

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	17	56,7	56,7	56,7
	SS	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	1	3,3	3,3	3,3
	S	16	53,3	53,3	56,7
	SS	13	43,3	43,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RR	1	3,3	3,3	6,7
S	15	50,0	50,0	56,7
SS	13	43,3	43,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

### Frequency Table - Keyakinan terhadap Profesi

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	2	6,7	6,7	6,7
RR	5	16,7	16,7	23,3
S	15	50,0	50,0	73,3
SS	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	3,3	3,3	3,3
RR	5	16,7	16,7	20,0
S	17	56,7	56,7	76,7
SS	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RR	2	6,7	6,7	6,7
S	21	70,0	70,0	76,7
SS	7	23,3	23,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

## Frequency Table - Hubungan Dengan Sesama Profesi

X5.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,7	6,7	6,7
	RR	10	33,3	33,3	40,0
	S	14	46,7	46,7	86,7
	SS	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X5.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,3	3,3	3,3
	S	20	66,7	66,7	70,0
	SS	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X5.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,3	3,3	3,3
	RR	1	3,3	3,3	6,7
	S	23	76,7	76,7	83,3
	SS	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X5.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	13,3	13,3	13,3
	RR	3	10,0	10,0	23,3
	S	18	60,0	60,0	83,3
	SS	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## Frequency Table - Tingkat Materialitas

Y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	26,7	26,7	26,7
	RR	4	13,3	13,3	40,0
	S	9	30,0	30,0	70,0
	SS	9	30,0	30,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,7	6,7	6,7
	S	13	43,3	43,3	50,0
	SS	15	50,0	50,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	15	50,0	50,0	50,0
	RR	9	30,0	30,0	80,0
	S	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	3,3	3,3	3,3
	TS	15	50,0	50,0	53,3
	RR	5	16,7	16,7	70,0
	S	4	13,3	13,3	83,3
	SS	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	13,3	13,3	13,3
	TS	5	16,7	16,7	30,0
	RR	7	23,3	23,3	53,3
	S	8	26,7	26,7	80,0
	SS	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RR	1	3,3	3,3	3,3
	S	18	60,0	60,0	63,3
	SS	11	36,7	36,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,7	6,7	6,7
	S	16	53,3	53,3	60,0
	SS	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

### Uji Validitas & Reliabilitas - Pengabdian Pada Profesi

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	22.4000	39.4897	.6356	.9114
X1.2	23.7667	37.0126	.8000	.8982
X1.3	23.0000	37.5172	.7788	.9001
X1.4	23.7000	36.2862	.8323	.8952
X1.5	23.5667	33.0126	.8473	.8944
X1.6	23.9667	36.1713	.8441	.8941
X1.7	23.0000	41.3793	.5235	.9191
X1.8	23.5000	41.0172	.5241	.9194

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 8

Alpha = .9155

### Uji Validitas & Reliabilitas - Kewajiban Sosial

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	21.0667	7.7195	.5590	.7702
X2.2	20.9333	7.3747	.6733	.7485
X2.3	20.9333	7.2368	.5768	.7628
X2.4	21.3000	5.9414	.5938	.7695
X2.5	21.0333	7.4816	.4906	.7816
X2.6	20.9000	7.1966	.5256	.7742

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0 N of Items = 6

Alpha = .7987

### Uji Validitas & Reliabilitas - Kemandirian

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X3.1	8.7333	1.3747	.5524	.8027
X3.2	8.7667	1.0816	.7535	.5951
X3.3	8.8333	.9023	.6466	.7338

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0                      N of Items = 3  
Alpha = .7919

### Uji Validitas & Reliabilitas - Keyakinan Pada Profesi

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X4.1	8.1667	1.1782	.7908	.5854
X4.2	8.1333	1.5678	.6674	.7185
X4.3	7.9667	2.1713	.5806	.8258

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0                      N of Items = 3  
Alpha = .8054

### Uji Validitas & Reliabilitas - Hubungan Dengan Sesama Profesi

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X5.1	12.1000	2.9207	.5533	.7202
X5.2	11.5333	3.2920	.6152	.6934
X5.3	11.7000	3.3207	.6683	.6771
X5.4	11.9667	2.7920	.5074	.7608

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0                      N of Items = 4

Alpha = .7660

### Uji Validitas & Reliabilitas - Tingkat Materialitas

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

#### Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y1.1	21.8000	16.1655	.4099	.7959
Y1.2	21.0667	17.3747	.5142	.7716
Y1.3	22.7333	16.1333	.7414	.7370
Y1.4	22.5333	14.9471	.5410	.7678
Y1.5	22.2000	13.5448	.6308	.7495
Y1.6	21.1000	18.7138	.5249	.7795
Y1.7	21.1667	17.4540	.5223	.7710

#### Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0                      N of Items = 7

Alpha = .7945

Your trial period for SPSS for Windows will expire in 3 days.



## Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Autokorelasi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hubungan Dengan Sesama Profesi, Keyakinan Pada Profesi, Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian		Enter

- a. All requested variables entered.  
b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.694 <sup>a</sup>	.482	.374	3.6682	.482	4.466	5	24	.005	1.145

- a. Predictors: (Constant), Hubungan Dengan Sesama Profesi, Keyakinan Pada Profesi, Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Kemandirian  
b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.434	5	60.087	4.466	.005 <sup>a</sup>
	Residual	322.933	24	13.456		
	Total	623.367	29			

- a. Predictors: (Constant), Hubungan Dengan Sesama Profesi, Keyakinan Pada Profesi, Pengabdian Pada Profesi, Kewajiban Sosial, Kemandirian  
b. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.696	8.310		.926	.364
	Pengabdian Pada Profesi	6.308E-02	.104	.095	.606	.550
	Kewajiban Sosial	.460	.266	.313	1.731	.096
	Kemandirian	.795	.599	.259	1.328	.197
	Keyakinan Pada Profesi	-1.289	.457	-.510	-2.822	.009
	Hubungan Dengan Sesama Profesi	.609	.413	.296	1.475	.153

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

Residuals Statistics<sup>a</sup>

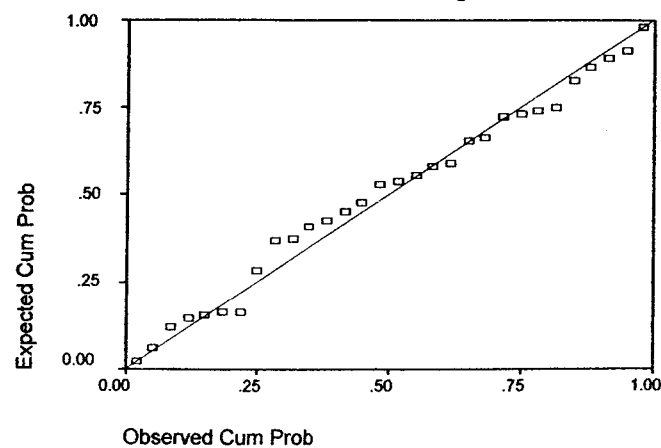
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.5572	33.6879	25.4333	3.2187	30
Residual	-7.3725	7.4058	1.066E-15	3.3370	30
Std. Predicted Value	-1.826	2.565	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.010	2.019	.000	.910	30

a. Dependent Variable: Tingkat Materialitas

## Uji Normalitas dengan Metode Grafik

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Tingkat Materialitas



## Uji Multikolinieritas dengan Pearson Correlations

Correlations

		Pengabdian Pada Profesi	Kewajiban Sosial	Kemandirian	Keyakinan Pada Profesi	Hubungan Dengan Sesama Profesi
Pengabdian Pada Profesi	Pearson Correlation	1.000	-.061	-.015	-.053	.247
	Sig. (2-tailed)		.749	.938	.779	.187
	N	30	30	30	30	30
Kewajiban Sosial	Pearson Correlation	-.061	1.000	.260	.520**	.246
	Sig. (2-tailed)	.749		.165	.003	.190
	N	30	30	30	30	30
Kemandirian	Pearson Correlation	-.015	.260	1.000	.004	.589**
	Sig. (2-tailed)	.938	.165		.983	.001
	N	30	30	30	30	30
Keyakinan Pada Profesi	Pearson Correlation	-.053	.520**	.004	1.000	.216
	Sig. (2-tailed)	.779	.003	.983		.251
	N	30	30	30	30	30
Hubungan Dengan Sesama Profesi	Pearson Correlation	.247	.246	.589**	.216	1.000
	Sig. (2-tailed)	.187	.190	.001	.251	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Heterokedastisitas dengan Spearman Correlations

Correlations

			Pengabdian Pada Profesi	Kewajiban Sosial	Kemandirian	Keyakinan Pada Profesi	Hubungan Dengan Sesama Profesi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Pengabdian Pada Profesi	Correlation Coefficient	1.000	.063	.014	-.056	.289	-.011
		Sig. (2-tailed)		.740	.942	.770	.122	.955
		N	30	30	30	30	30	30
	Kewajiban Sosial	Correlation Coefficient	.063	1.000	.316	.714**	.390*	.063
		Sig. (2-tailed)	.740		.089	.000	.033	.742
		N	30	30	30	30	30	30
	Kemandirian	Correlation Coefficient	.014	.316	1.000	.089	.702**	.046
		Sig. (2-tailed)	.942	.089		.717	.000	.809
		N	30	30	30	30	30	30
	Keyakinan Pada Profesi	Correlation Coefficient	-.056	.714**	.089	1.000	.184	-.033
		Sig. (2-tailed)	.770	.000	.717		.331	.861
		N	30	30	30	30	30	30
	Hubungan Dengan Sesama Profesi	Correlation Coefficient	.289	.390*	.702**	.184	1.000	.125
		Sig. (2-tailed)	.122	.033	.000	.331		.511
		N	30	30	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.011	.063	.046	-.033	.125	1.000
		Sig. (2-tailed)	.955	.742	.809	.861	.511	
		N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

**DAFTAR KAP YANG MENJADI RESPONDEN****KAP Drs. Abdul Muntalib**

Kantor : Jl. Soka No.24 Baciro, Yogyakarta

Tlp : (0274) 551813

Fax : (0274) 551813

Izin Usaha Nomor : KEP-628/KM.17/98

Tgl : 25 Agustus 1998

NPWP : 6.176.389.2-541

Izin Akuntan Publik Nomor : 98.1.0084

Tgl : 7 Juli 1998

No.Reg. IAI-KAP : 389

Keterangan Keanggotaan : Pimpinan, BI, FAPM

**KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang**

Kantor : Gedung Pusat "UTY" Lt.1, Ring Road Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta.

Tlp : (0274) 623310 ext. 115

Fax : (0274) 623306

Izin Usaha Nomor : KEP-014/KM.5/2006

Tgl : 19 Januari 2006

NPWP :

Izin Akuntan Publik Nomor : 98.1.0316

Tgl :

No.Reg. IAI-KAP :

Keterangan Keanggotaan : Rekan, BI, FAPM

**KAP Drs. Henry Susanto**

Kantor : Jl. Gajah Mada No.22 Yogyakarta

Tlp : (0274) 514883

Fax : (0274) 514883

Izin Usaha Nomor : KEP-085/KM.17/99

Tgl : 2 Februari 1999

NPWP : 5.842.823.6-541

Izin Akuntan Publik Nomor : 99.1.0573

Tgl : 25 Januari 1999

No.Reg. IAI-KAP : 691

Keterangan Keanggotaan : Pimpinan, BI.

**KAP Drs. Kumalahadi**

Kantor : Jl. Meyjen Sutoyo No.79 Yogyakarta

Tlp : (0274) 371478

Fax : (0274) 371478

Izin Usaha Nomor : KEP-1039/KM.17/98

Tgl : 29 Oktober 1998

NPWP : 5.808.751.1-541

Izin Akuntan Publik Nomor : 98.1.0319

Tgl : 22 September 1998

No.Reg. IAI-KAP : 477

Keterangan Keanggotaan : Pimpinan, BI.



**SURAT IZIN PENELITIAN**



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283  
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

Nomor : 033/DEK/10/Div.Um/II/2007  
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

5 Februari 2007

Kepada Yth.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Anna Amriah Fithri  
No. Mahasiswa : 03312214  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Nologaten Gg. Kenari 14 B / 232 A, Depok, Sleman

Bermaksud mohon keterangan / data pada instansi / perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul : PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PENENTU TINGKAT MATERIALITAS DALAM PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN ( STUDI KASUS PADA KAP DI WILAYAH YOGYAKARTA )

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*



Drs. Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D.  
NIK : 843110101

## TABEL DURBIN – WATSON UNTUK SIGNIFIKANSI $\alpha$ 0,05

DURBIN-WATSON d STATISTIC: SIGNIFICANCE POINTS FOR  $d_L$  AND  $d_U$  AT  
0.05 LEVEL OF SIGNIFICANCE

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5		k' = 6		k' = 7		k' = 8		k' = 9		k' = 10	
	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$	$d_L$	$d_U$
6	0.610	1.400	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7	0.700	1.356	0.467	1.896	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
11	0.927	1.324	0.658	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005	—	—	—	—	—	—	—	—
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149	—	—	—	—	—	—
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266	—	—	—	—
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360	—	—
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.549	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.201	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.152	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.891	2.198
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.952	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.022	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.768	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.847	1.608	1.862	1.594	1.877
200	1.758	1.778	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.852	1.675	1.863	1.665	1.874

Source: This table is an extension of the original Durbin-Watson table and is reproduced from N. E. Savin and K. J. White, "The Durbin-Watson Test for Serial Correlation with Extreme Small Samples or Many Regressors," *Econometrica*, vol. 45, November 1977, pp. 1989-96 and as corrected by R. W. Farebrother, *Econometrica*, vol. 48, September 1980, p. 1554. Reprinted by permission of the Econometric Society.

Note: n = number of observations, k' = number of explanatory variables excluding the constant term.